



GAMBARAN PENGELOLAAN OBAT *LOOK ALIKE SOUND ALIKE* (LASA) DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN EKSEKUTIF RUMAH SAKIT HERMINA TANGERANG BULAN DESEMBER TAHUN 2023

Milda Rianty Lakooan¹⁾; Ahmad Ardiansyah²⁾; Anna Uswatun Hasanah Rochjana³⁾

¹⁾ mildarianty@gmail.com, Universitas Pattimura

²⁾ ardiansyah.scoot@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

³⁾ annauswatun.hr@gmail.com, Institut Kesehatan Hermina

Abstract

Drug management is a series of activities that include planning, drug selection, procurement, distribution, storage, use and supervision. Drugs that fall into the High Alert category are drugs that look similar and sound similar (Look Alike Sound Alike / LASA), High Concentration Electrolytes and Cytostatic drugs. This type of research is quantitative descriptive, data collection techniques are carried out by checking the suitability of storage, marking, placement of LASA drugs. The purpose of this study is to determine the picture of LASA Drug Management at the Executive Outpatient Pharmacy Installation of Hermina Hospital Tangerang in December 2023. From the results of the study, it was obtained that the LASA drug storage received a suitability percentage of 99.91%, LASA drug marking received a suitability percentage of only 71.42%, LASA drug placement received a percentage of 71.29%, an average percentage of LASA drug suitability of 80.87% and non-conformity of 19.13%. It can be concluded that the suitability of LASA drugs at Hermina Hospital Tangerang is in the Good category.

Keywords: Drug management, Look Alike Sound Alike/LASA, Medicine

Abstrak

Pengelolaan obat adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pemilihan obat, pengadaan, distribusi, penyimpanan, penggunaan dan pengawasan. Obat yang termasuk kategori *High Alert* yaitu obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip (*Look Alike Sound Alike/LASA*) Elektrolit Konsentrasi Tinggi dan obat-obat Sitostatika. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian penyimpanan, penandaan, penempatan obat LASA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat LASA di Instalasi Farmasi rawat jalan eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023, Dari hasil penelitian didapatkan gambaran pengelolaan obat LASA bahwa penyimpanan obat LASA mendapatkan persentase kesesuaian 99,91%, Penandaan obat LASA mendapatkan persentase kesesuaian hanya 71,42%, Penempatan obat LASA mendapatkan persentase 71,29%, rata – rata persentase kesesuaian obat LASA sebanyak 80,87% dan ketidaksesuaian sebanyak 19,13%. Dapat disimpulkan bahwa kesesuaian obat LASA di RS Hermina Tangerang dalam kategori baik.

Kata Kunci: Look Alike Sound Alike/LASA, Obat, Pengelolaan obat

PENDAHULUAN

Tujuan dari pelayanan kefarmasian adalah untuk mendeteksi, menghentikan, dan memperbaiki masalah yang berkaitan dengan obat. Dengan filosofi asuhan kefarmasian diperlukan untuk memenuhi tuntutan pasien dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, Mengharuskan adanya perluasan dari paradigma lama yang berorientasi kepada produk (*drug oriented*) menjadi paradigma baru yang berorientasi pada pasien (*patient oriented*) (Rusly, 2016).

Sediaan yang digunakan dalam farmasi termasuk obat-obatan, obat herbal, kosmetik, dan bahan farmasi. Selain digunakan untuk kontrasepsi, obat-obatan adalah zat atau campuran zat, termasuk produk biologi, yang digunakan untuk diagnosis, pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan (Permenkes, 2021).

Manajemen obat mencakup berbagai kegiatan, seperti perencanaan, pemilihan obat, pengadaan, distribusi, penyimpanan, penggunaan, dan pemantauan. Fase penyimpanan sangat penting dalam menjaga kualitas obat, memastikan pasokan obat yang memadai, memfasilitasi pengambilan dan pengawasan, memberikan wawasan tentang kebutuhan obat di masa depan,



dan meminimalkan risiko kerusakan, kehilangan, dan kesalahan administrasi (Nurhikma & Musdalipah, 2017).

Obat-obatan dengan kewaspadaan tinggi adalah obat-obatan yang harus diwaspadai karena sering menyebabkan kesalahan serius (kejadian sentinel) dan obat-obatan yang berisiko tinggi menyebabkan Reaksi Obat yang Merugikan (ROTD). Obat dengan kewaspadaan tinggi meliputi obat yang terlihat dan terdengar mirip (*Look Alike Sound Alike/LASA*), Elektrolit Konsentrasi Tinggi, dan obat Sitostatika (Permenkes, 2008).

Obat dengan nama, kemasan, label, bentuk, rupa, dan bunyi yang sama biasa disebut LASA, misalnya tetrasiklin dan tetrasiklin. Permenkes 2021 No. 34 menetapkan daftar obat LASA dan memastikan penyimpanan obat LASA tidak berdekatan satu sama lain dan diberi label khusus agar petugas dapat lebih mewaspadaai keberadaan obat LASA (Permenkes, 2021).

Obat-obatan yang diklasifikasikan sebagai LASA diberi tanda untuk menekankan bahwa rak obat tersebut berisi obat-obatan LASA, misalnya dengan mengidentifikasi 'LASA' dengan warna tertentu. Sistem penyimpanan obat di rak rentan terhadap pengambilan obat LASA, oleh karena itu diperlukan strategi untuk mengatur obat-obatan LASA. Untuk mengurangi kesalahan dalam penyimpanan obat, kita dapat menandai nama obat dengan huruf tebal atau huruf dengan warna yang berbeda (Nurhikma & Musdalipah, 2017).

Penelitian dari Kinanti, E (2021) terkait penyimpanan obat LASA di depo farmasi rawat inap di rumah sakit Jakarta tahun 2021 menyatakan penempatan obat LASA 93% sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO), penandaan obat LASA 100% sesuai SPO, dan penyimpanan obat LASA sudah sesuai 100%. Penelitian lainnya juga menjelaskan dari Rahmatullah et al., (2023) terkait evaluasi Penyimpanan Obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) di Unit Pelayanan Rawat Jalan RSUD Brig. H. Hasan Basry Kandungan bahwa penyimpanan obat LASA sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI), sudah di beri label LASA, diberi jarak pada penyimpanannya, dan sudah menggunakan metode *Tall Man Lettering*. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat LASA terkait dengan penyimpanan, penandaan, dan penempatan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang.

METODE

Deskriptif kuantitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari hasil pemantauan pengelolaan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) pada bulan Desember 2023 di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2023 di hari Senin - Sabtu. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang.

Populasi dan Sampel

Obat-obat LASA dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hermina Tangerang menjadi populasi penelitian ini berjumlah 300 obat LASA. Sampel dalam penelitian ini adalah obat LASA yang terdapat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang Bulan Desember 2023 jumlah sampel penelitian ini ada 172 obat LASA.

Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara mengecek kesesuaian penyimpanan, penandaan, dan penempatan obat LASA sudah sesuai atau tidak sesuai dan di beri ceklis di masing – masing lembar observasi. Setelah data terkumpul melakukan pengolahan data dan analisis data dengan cara menghitung persentase penyimpanan obat LASA yang sesuai dan tidak sesuai kemudian melakukan evaluasi dan pelaporan konsultasi dengan petugas farmasi.



Perhitungan persentase pada lembar observasi hasil penelitian menggunakan rumus menurut Devi Ristian (2019) :

$$\% \text{ hasil yang di dapat} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis Data

Data diolah dari hasil lembar observasi pengelolaan obat LASA dengan cara data hasil pengamatan dianalisis menggunakan lembar observasi dan menghitung persentase penyimpanan, penandaan, dan penempatan obat *Look Alike Sound Alike* (LASA) yang sesuai dan tidak sesuai dengan SPO RS Hermina Tangerang. Selanjutnya data di analisa secara deskriptif kuantitatif. Menurut Octavia, (2020) Persentase kesesuaian Pengelolaan obat LASA yang didapat dibagi menjadi lima kriteria, yaitu:

Tabel 1. Analisis Data

No	Interval	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup baik
4	21% - 40%	Kurang baik
5	0% - 20%	Sangat kurang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil observasi pengelolaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Persentase Kesesuaian Pengelolaan obat LASA

No.	Kategori	Kesesuaian %	Ketidaksesuaian %
1.	Penyimpanan	99,91	0,09
2.	Penandaan	71,42	28,58
3.	Penempatan	71,29	28,71
	Rata – rata	80,87	19,13

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Pengelolaan obat LASA berdasarkan tabel 2 didapatkan kesesuaian penyimpanan obat LASA 99,91%, kesesuaian penandaan obat LASA 71,42% kesesuaian penempatan obat LASA 71,29%.

Pengelolaan Berdasarkan Penyimpanan obat LASA

Obat-obatan yang mirip dengan suara mirip (LASA) mempunyai kemiripan satu sama lain dalam penampilan, bentuk, dan pengucapan (Tangerang, 2022). Kesalahan pengelolaan LASA dapat mengakibatkan kesalahan pengobatan dan berakibat serius bagi pasien jika digunakan secara tidak benar, dan penyimpanannya harus dibedakan. Kesadaran akan obat LASA dapat ditingkatkan melalui penandaan dan penempatan yang tepat (Safitri et al., 2016).

Penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 mendapatkan hasil persentase kesesuaian 99,91% (sangat baik) ketidaksesuaian 0,09%.

Tabel 3. Persentase Kesesuaian Berdasarkan Penyimpanan obat LASA

No	Nama Obat	Sediaan Obat	Persentase Kesesuaian
1.	Vomizole [®] 20 mg	Tablet	96,15%
2.	Vomizole [®] 40 mg	Tablet	96,15%
3.	Xarelto [®] 10 mg	Tablet	96,15%
4.	Xarelto [®] 20 mg	Tablet	96,15%



5.	Pariet® 20 mg	Tablet	96,15%
6.	Pariet® 10 mg	Tablet	96,15%

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Pada tabel 3 ada beberapa obat yang tidak sesuai penyimpanannya hal tersebut dikarenakan kurang telitinya petugas menaruh obat pada wadah yang seharusnya, Berdasarkan penelitian dari Fahriati, Andriyani Rahmah dkk (2021) di instalasi farmasi rumah sakit x Tangerang penyimpanan obat LASA hanya 58% yang paling sesuai dengan ketentuan yang ada (Ikrimah et al., 2022) Penelitian dari Widiyati, Mimin (2020) di rumah sakit di kabupaten bandung menyatakan penyimpanan *Look Alike Sound Alike* (LASA) hanya 99,1% yang sesuai (Widiyati, 2020).

Berdasarkan data di atas mengarah pada kesimpulan bahwa penyimpanan obat LASA belum sesuai 100% dengan SPO Rumah Sakit, menurut SPO yang berlaku di rumah sakit Hermina Tangerang adalah simpan sediaan farmasi, BMHP dan alat kesehatan pada wadah/tempat yang sesuai dengan nama perbekalan farmasi tersebut, sehingga perlu dilakukan pemantauan dan peningkatan mutu di IFRS.

Pengelolaan Berdasarkan Penandaan obat LASA

Instalasi farmasi Rumah Sakit Hermina Tangerang sudah menerapkan kebijakan penandaan obat LASA sesuai dengan Permenkes No. 72 tahun 2016 (Tangerang, 2022). Karena instalasi farmasi eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang memiliki banyak jumlah obat dan sumber daya manusia yang kurang memadai, maka penandaan LASA belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku. Akibatnya, penanggung jawab instalasi belum sepenuhnya memaksimalkan penandaan, padahal penandaan dan penempatan yang jelas berdampak signifikan terhadap kewaspadaan obat LASA (Primadiamanti et al., 2021).

Penandaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 ditemukan rata - rata Kesesuaian hanya 71,42% (baik) ketidaksesuaian 28,58% dimana obat yang tidak sesuai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Kesesuaian Berdasarkan Penandaan Obat LASA

No	Nama Obat	Bentuk Sediaan Obat	Persentase Kesesuaian
1.	Spiramycin® 500 mg	Tablet	96,15%
2.	Mofacort® 10 gr	salep	96,15%
3.	Amoxsan forte®	sirup	0%
4.	Amoxsan®	sirup	0%
5.	Amoxsan drop®	sirup	0%
6.	Clabat® 31,25	sirup	0%
7.	Clabat 62,5 forte®	sirup	0%
8.	Lapicef® 250	sirup	0%
9.	Lapicef® 125	sirup	0%
10.	Zibramax®	sirup	0%
11.	Bufect®	sirup	0%
12.	Bufect Forte®	sirup	0%
13.	Sanmol®	sirup	0%
14.	Sanmol Drop®	sirup	0%
15.	Tempra®	sirup	0%



16.	Tempra Forte [®]	sirup	0%
17.	Epexol [®]	sirup	0%
18.	Episan [®]	sirup	0%
19.	Apetic [®]	sirup	0%
20.	Apetic Forte [®]	sirup	0%
21.	Apetic drop [®]	sirup	0%
22.	Apialys [®]	sirup	0%
23.	Apialys drop [®]	sirup	0%
24.	Praxion [®]	sirup	0%
25.	Praxion drop [®]	sirup	0%
26.	DaryaZinc forte [®]	sirup	0%
27.	DaryaZinc [®]	sirup	0%
28.	Proris [®]	sirup	0%
29.	Proris forte [®]	sirup	0%
30.	Imuped drops [®]	sirup	0%
31.	imuped [®]	sirup	0%
32.	Graphace [®]	sirup	0%
33.	Graphace drop [®]	sirup	0%
34.	Rhinos junior [®]	sirup	0%
35.	Rhinos Neo drops [®]	sirup	0%
36.	Epexol [®]	sirup	0%
37.	Epexol drops [®]	sirup	0%
38.	Vometa suspensi [®]	suspensi	0%
39.	Vometa drops [®]	sirup	0%
40.	Maltofer [®]	sirup	0%
41.	Alco drops [®]	sirup	0%
42.	Alcoplus [®]	sirup	0%
43.	Mucotein Erdostein [®]	sirup	0%
44.	Comtusi [®]	sirup	0%
45.	Praxion forte [®]	sirup	0%
46.	Praxion suspen [®]	suspensi	0%
47.	Constipen [®]	sirup	0%
48.	Ulsafate suspen [®]	suspensi	0%
49.	Proris [®]	sirup	0%



50.	Cefadroxil	sirup	0%
-----	------------	-------	----

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 4 obat-obat sirup tersebut tidak diberikan penandaan dikarenakan obat ini termasuk golongan obat dengan perputaran waktu yang relatif cepat (*fast moving*) sehingga petugas kekurangan waktu untuk menanda/melabelkan stiker LASA, Sedangkan untuk sediaan salep seperti obat Mofacort ointment salep 10 gr hanya 96,15% yang diberikan penandaan stiker LASA, hal ini dikarenakan pada hari pertama penyimpanan petugas belum memberi stiker LASA, stiker LASA baru diberikan dihari kedua, hari pertama tidak sesuai dengan SOP LASA di RS Hermina Tangerang (Ikrimah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Putri & Murtisiwi, (2023) Meskipun 97,18% penandaan obat LASA di instalasi farmasi Rumah Sakit Onkologi Solo sudah sesuai, namun masih ada yang belum sesuai.

Berdasarkan data di atas maka dapat di gambarkan bahwa penandaan obat LASA belum sesuai dengan SPO, menurut SPO yang berlaku di IFRS Hermina Tangerang adalah tempelkan label warna kuning bertuliskan “LASA” pada obat dengan rupa dan ucapan mirip, karena nama obat ditulis dengan cara yang sama, jika hal ini tidak dilakukan, maka bisa berakibat pada penggunaan obat yang salah (Muhlis et al., 2019).

Pengelolaan Berdasarkan Penempatan Obat LASA

Di dalam lemari atau rak di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif Rumah Sakit Hermina Tangerang, sediaan farmasi yang memiliki nama dan tampilan yang mirip dikenal dengan istilah *Look Alike Sound Alike* (LASA) diletakkan secara berjauhan atau bercampur dengan obat-obat yang tidak memiliki LASA (Kemenkes RI, 2019), (Rumah Sakit Hermina Tangerang, 2022).

Hasil persentase Penempatan obat LASA tablet ditemukan rata – rata kesesuaian hanya 71,29% (baik) ketidaksesuaian 28,71% dimana obat yang tidak sesuai penempatannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Persentase Kesesuaian Berdasarkan Penempatan Obat LASA

No	Nama Obat	Bentuk Sediaan Obat	Persentase Kesesuaian
1.	Cataflam 25 mg [®]	Tablet	96,15%
2.	Cataflam 50 mg [®]	Tablet	96,15%
3.	Promavit [®]	Tablet	96,15%
4.	Provera [®]	Tablet	96,15%
5.	Ondavell 4 mg [®]	Tablet	96,15%
6.	Ondavell 8 mg [®]	Tablet	96,15%
7.	Canderin 16 mg [®]	Tablet	96,15%
8.	Canderin 8 mg [®]	Tablet	96,15%
9.	Medi-Klin 1,2 % 15 gr [®]	Salep	96,15%
10.	Medi-Klin TR Gel 15 gr [®]	Salep	96,15%
11.	Amoxsan forte [®]	Sirup	0%
12.	Amoxsan [®]	Sirup	0%
13.	Amoxsan drop [®]	Sirup	0%
14.	Clabat 31,25 [®]	Sirup	0%
15.	Clabat 62,5 forte [®]	Sirup	0%
16.	Lapicef 250 [®]	Sirup	0%
17.	Lapicef 125 [®]	Sirup	0%
18.	Zibramax [®]	Sirup	0%
19.	Bufect [®]	Sirup	0%



20.	Bufect Forte [®]	Sirup	0%
21.	Sanmol [®]	Sirup	0%
22.	Sanmol Drop [®]	Sirup	0%
23.	Temptra [®]	Sirup	0%
24.	Temptra Forte [®]	Sirup	0%
25.	Epexol [®]	Sirup	0%
26.	Episan [®]	Sirup	0%
27.	Apetic [®]	Sirup	0%
28.	Apetic Forte [®]	Sirup	0%
29.	Apetic drop [®]	Sirup	0%
30.	Apialys [®]	Sirup	0%
31.	Apialys drop [®]	Sirup	0%
32.	Praxion [®]	Sirup	0%
33.	Praxion drop [®]	Sirup	0%
34.	DaryaZinc forte [®]	Sirup	0%
35.	DaryaZinc [®]	Sirup	0%
36.	Proris [®]	Sirup	0%
37.	Proris forte [®]	Sirup	0%
38.	Imuped drops [®]	Sirup	0%
39.	imuped [®]	Sirup	0%
40.	Graphace [®]	Sirup	0%
41.	Graphace drop [®]	Sirup	0%
42.	Rhinos junior [®]	Sirup	0%
43.	Rhinos Neo drops [®]	Sirup	0%
44.	Epexol [®]	Sirup	0%
45.	Epexol drops [®]	Sirup	0%
46.	Vometa suspensi [®]	Sirup	0%
47.	Vometa drops [®]	Sirup	0%
48.	Maltofer [®]	Sirup	0%
49.	Alco drops [®]	Sirup	0%
50.	Alcoplus [®]	Sirup	0%
51.	Mucotein Erdosteine [®]	Sirup	0%
52.	Comtusi [®]	Sirup	0%
53.	Praxion forte [®]	Sirup	0%
54.	Praxion suspen [®]	Sirup	0%
55.	Constipen [®]	Sirup	0%
56.	Ulsafate suspen [®]	Sirup	0%
57.	Proris [®]	Sirup	0%
58.	Cefadroxil [®]	Sirup	0%

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2024)

Dapat dilihat pada tabel 5 di atas untuk semua sediaan sirup tingkat kesesuaian 0% Hal ini karena beberapa obat yang mirip satu sama lain dalam penampilan masih disimpan di tempat yang berdekatan (Wahyuni et al., 2021). Tidak ada cukup ruang untuk obat-obatan ini, yang termasuk di dalamnya obat-obatan yang memiliki perputaran cepat atau bergerak cepat (Ikrimah et al., 2022). Penempatan obat yang tidak tepat akan membuat obat sulit ditemukan atau tidak mungkin ditemukan, sehingga pasien tidak mendapatkan obat yang benar-benar



tersedia. Penempatan LASA yang tepat juga akan meningkatkan kesadaran staf (Dr. Rusli, Sp.FRS, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Fahriati Andriyani Rahmah dkk (2021) di Farmasi Rumah Sakit X Tangerang dengan persentase 58% yang penempatan obat LASA ada beberapa yang tidak sesuai.

Berdasarkan data di atas maka dapat di gambarkan bahwa penempatan obat LASA belum sesuai dengan SPO, menurut SPO yang berlaku di IFRS Hermina Tangerang adalah tempatkan berjauhan dengan diberi jarak 2 (dua) obat, untuk obat yang terlihat mirip (Nama Obat, Bentuk dan Bunyi Mirip (NORUM) atau *Look Alike Sound Alike* (LASA) maka penempatan obat LASA di RS belum terpenuhi 100% sehingga perlu dilakukan peningkatan mutu di IFRS (Fahriati et al., 2021).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengelolaan obat LASA yang telah dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 didapatkan rata – rata persentase kesesuaian 80,87% (Baik) yang terdiri dari : Penyimpanan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 mendapatkan persentase kesesuaian 99,91% (Sangat baik). Penandaan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 mendapatkan persentase kesesuaian hanya 71,42% (Baik). Penempatan obat LASA di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Eksekutif RS Hermina Tangerang Bulan Desember Tahun 2023 mendapatkan persentase 71,29% (Baik).

Saran

Bagi Rumah Sakit Hermina Tangerang Membuat SOP khusus LASA di Instalasi Farmasi RS Hermina Tangerang, supaya lebih memudahkan pemantauan obat LASA Memberi wadah obat untuk sediaan sirup agar lebih rapih dalam penataan obat LASA dan mudah dalam penandaan obat LASA Memberi stiker warna untuk obat yang mempunyai 2-3 dosis obat agar lebih memudahkan petugas untuk mengelola obat LASA Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat mengidentifikasi kejadian *medication eror* karena kesalahan pengelolaan obat LASA di Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Rusli, Sp.FRS, A. P. (2016). Farmasi Klinik. *Bahan Ajar Farmasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1, 16.
- Fahriati, A. R., Aulia, G., Saragih, T. J., Wijayanto, D. A. W., & Hotimah, L. (2021). Evaluasi Penyimpanan *High Alert Medication* Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Tangerang. *Edu Masda Journal*, 5(2), 56.
- Ikrimah, N., Nurul Fatiha, C., & Dewi Maretasari, F. (2022). Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat *Look Alike Sound Alike* Di Gudang Farmasi Soerojo Hospital Magelang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 292–300.
- Kemenkes RI. (2019). Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, July, 1–74.
- Kinanti, E. 2021. (2021). Gambaran Kesesuaian Penyimpanan Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) dan *High Alert* di Depo Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit X Berdasarkan Standar Prosedur Operasional (SPO) April 2021.
- Muhlis, M., Andyani, R., Wulandari, T., & Sahir, A. A. (2019). Pengetahuan Apoteker tentang Obat-Obat *Look-alike Sound-alike* dan Pengelolaannya di Apotek Kota Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 8(2), 107.



- Nurhikma, E., & Musdalipah. (2017). Studi Penyimpanan Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) DI Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bhayangkara. *Warta Farmasi*, 6(1), 72–81.
- Octavia, D. R. (2020). Evaluasi Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rsi Nashrul Ummah Lamongan Berdasarkan Standart Nasional Akreditasi Rs. *Jurnal Surya*, 11(01), 27–33.
- Permenkes, 2016. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Jama*, 299(18), 2200–2202.
- Permenkes, 2021. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Klinik. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 101, Jakarta.
- Primadiamanti, A., Hasni, N. A. M., & Ulfa, A. M. (2021). Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi RSU Wismarini Pringsewu. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 4(1), 107–115.
- Putri, H. F., & Murtisiwi, L. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat *High Alert* Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Onkologi Solo. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 7(2), 129–139.
- Rahmatullah, S. W., Putra, A. M. P., Hadi, A., Syahrina, D., Febrianti, F., Ariyani, R. D., & Nazri, Q. R. (2023). Evaluasi Penyimpanan Obat LASA (*Look Alike Sound Alike*) di Unit Pelayanan Rawat Jalan RSUD Brig. H. Hasan Basry Kandungan. *Health Research Journal of Indonesia*, 1(5), 216–221.
- Rumah Sakit Hermina Tangerang. (2022). *Keputusan Direktur Rumah Sakit Hermina Tangerang Tentang Penetapan Daftar Obat Yang Perlu Diwaspadai (High Alert Medications) Di Rs Hermina Tangerang DI RS HERMINA TANGERANG*.
- Rusly, 2016. (2016). Farmasi Rumah Sakit dan Klinik, Kemenkes RI. *Medecine et Sante Tropicales*, 23(2), 127.
- Safitri, M., Zazuli, Z., & Dentiarianti. (2016). Studi Pengelolaan Obat – obatan *Look Alike* (Rupa Mirip) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kota Cimahi. In *Prosiding Seminar Nasional Farmasi (SNIFA) 2 UNJANI* (pp. 78–81).
- Tangerang, R. S. H. (2022). *Penyimpanan sediaan farmasi, bahan medis habis pakai dan alat kesehatan di instalasi farmasi rumah sakit hermina tangerang*. 2–5.
- Wahyuni, A., Rita Puspa Negara, A., & Nurmiati, N. (2021). Evaluasi Penyimpanan Obat *High Alert* Di Rumah Sakit Tk. IV Guntung Payung Banjarbaru. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 4(2).
- Widiyati, M. (2020). Evaluasi Penyimpanan Obat *High Alert* Rumah Sakit Di Kabupaten Bandung. *Universitas Bhakti Kencana*.